

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PASAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA

Nityanya Ayu Katlea

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

Email : nityanyaayuk@gmail.com

Dr. WaspodoTjipto Subroto, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

Email : waspodosubroto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah yang menempatkan siswa sebagai pembelajaran memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan sehingga dapat memahami konsep-konsep. Hal tersebut juga dapat menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran oleh pengajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi pasar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu dengan cara peneliti membandingkan dua kelas yang berbeda, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA 4 dan X MIA 5 SMA Negeri 1 Mojokerto, dengan subjek sebanyak 64 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, lembar penilaian (*pretest-posttest*) dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: dari perhitungan yang dilakukan melalui Uji normalitas, uji homogenitas, dan Uji-t maka diketahui kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini berarti rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah tidak sama. Aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen selama proses pembelajaran inkuiri berlangsung disimpulkan lebih aktif daripada kelas kontrol. Maka jika dibandingkan, nilai rata-rata hasil belajar dan kegiatan aktivitas belajar siswa model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada menggunakan model konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

Abstract

Inquiry learning model can develop a scientific way of thinking that puts students as a problem solvers and acquire the knowledge that have an inquiry characteristic so they can understand the concepts better. It can also make the students as the center of learning activity by the teacher.

The purpose of this study is to describe the effect of inquiry learning model in increased activity and learning outcomes in the market chapter of economic subjects in class X Highschools. This research is a quantitative research with an experimental approach, researchers compared two different classes, the experimental class and control class. The subjects were all students of class X and X MIA MIA 4 5 SMA Negeri 1 Mojokerto, with subjects is 64 students. Data were collected by using observation, assessment sheet (pretest-posttest) and documentation.

The results showed: from calculations carried out through normality test, homogeneity, and t-test was then known experimental classes have better results than the control class so that it can be said that H_a H_o accepted and rejected, which means that the average student learning outcomes using inquiry learning model is not the same. Activity student learning in the classroom during the process of inquiry learning experiment lasted concluded more active than the control class. When compared to the average value of learning outcomes and student learning activities, activities inquiry learning model is better than using the conventional model.

Keywords: Inquiry Learning Model, Learning Activities, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2002 oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan standar kompetensi lulusan tentang Standar Isi untuk Pendidikan

Dasar dan Menengah, para lulusan sekolah menengah dituntut mempunyai kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu Standar Proses juga dikeluarkan untuk menuntut proses pembelajaran yang berkualitas, menuju

lulusan yang “cerdas dan komprehensif” oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan motto yang dikemukakannya.

Dalam pembelajaran, teori dan praktik pendidikan adalah dua aspek yang tidak boleh dikesampingkan dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Praktik pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan membantu pihak lain untuk mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan (Sadulloh, 2003:1-2). Praktik pendidikan tersebut dapat dilihat melalui tiga aspek, diantaranya yaitu aspek tujuan, aspek motivasi dan aspek proses kegiatan. Sementara itu, teori pendidikan merupakan seperangkat konsep yang telah tersusun secara sistematis sehingga menjadi pedoman dalam praktik pendidikan.

Paradigma baru dalam pendidikan menerangkan bahwa dalam konteks teori maupun praktik, pembelajaranlah yang banyak dikembangkan. Pendapat Djahiri (2007:1) menerangkan bahwa pembelajaran dapat dimaknai dengan cara prosedural maupun programatik. Pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai proses interaksi antara kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru ataupun kegiatan belajar siswa dengan kegiatan di lingkungan belajarnya (*learning environment*). Sebagai salah satu bagian dari kurikulum pembelajaran di sekolah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sudah seharusnya disampaikan secara menarik dan penuh pemahaman yang bermakna dengan memadukan beberapa komponen pembelajaran secara efektif.

Dalam praktik pembelajaran khususnya ekonomi konteks yang berkembang harus diperhatikan. Beberapa pendekatan pembelajaran efektif yang disusun dari teori pendidikan modern penting untuk diperhatikan yang merupakan salah satu instrumen agar pembelajaran tetap terlihat menarik bagi peserta didik, serta konteks yang berkembang tersebut relevan.

Tujuan utama pembelajaran ekonomi adalah untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar lebih sensitif atau peka terhadap masalah sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik terhadap perbaikan segala ketimpangan yang ada dapat memiliki sikap positif, terampil mengatasi masalah dirinya sendiri maupun masyarakat umum yang terjadi sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu suatu strategi yang dapat menghubungkan beberapa komponen pembelajaran secara efektif dan terintegrasi. Hal tersebut dapat ditempuh dengan penentuan materi ataupun metode yang efektif juga proses evaluasi untuk mengukur tingkat proses pembelajaran yang dapat dicapai. Dengan demikian hasil pembelajaran diharapkan mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi tujuan utama bagi pengajar.

Ekonomi merupakan ilmu yang pada dasarnya tercermin dari fenomena kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yang selalu ada perubahan setiap waktu dan penuh dinamika. Di samping itu, pembelajaran ekonomi bagi anak menjadi suatu pembelajaran yang tidak selalu dihubungkan dengan konteksnya, sehingga anak memperoleh pembelajaran tidak hanya dalam wilayah kognisi, melainkan sampai pada dunia nyata atau kehidupan yang dijalani sehari-hari.

Mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi pasar adalah salah satu materi yang ada di pembelajaran kelas X SMA Negeri 1 Mojokerto, khususnya di kelas MIA (Matematika dan Ilmu Alam). Berdasarkan pendapat siswa dan guru mata pelajaran ekonomi menyatakan bahwa siswa kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Materi pasar ini meliputi perhitungan serta pengertian pasar, peran pasar dalam perekonomian, macam-macam pasar, struktur/bentuk pasar, dan peran iptek terhadap perubahan jenis dan struktur pasar. Hal ini mengakibatkan keaktifan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang optimal. Aktivitas siswa yang kurang optimal dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR.....

siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa masih banyak yang tidak lulus mata pelajaran ekonomi yang memberikan dampak pada siswa dengan kurang maksimalnya hasil belajar yang didapatkan.

Selain itu, menurut hasil observasi di kelas X MIA 4 dan kelas X MIA 5 di SMA Negeri 1 Mojokerto, proses pembelajaran ekonomi khususnya materi pasar, selama ini masih terdapat beberapa kendala, diantaranya (1) guru mata pelajaran ekonomi masih kurang menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dan lebih cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode ceramah tersebut dirasa oleh siswa kurang menarik sehingga menjadikan siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran ekonomi berlangsung yang dapat memberikan dampak pada hasil belajar mereka yang kurang maksimal; (2) sumber pengetahuan siswa hanya berasal dari guru dan buku paket yang digunakan di sekolah sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kemampuan siswa tidak berkembang secara optimal.

Mengingat materi ekonomi khususnya materi pasar, pembelajaran harus benar-benar dipahami oleh siswa melalui belajar mandiri yang merupakan salah satu kelebihan model pembelajaran inkuiri dimana model tersebut bisa menuntut siswa untuk belajar mengobservasi dan menemukan inti dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru secara mandiri. Mandiri disini mempunyai arti bahwa siswa harus berpikir kreatif menemukan sendiri masalah dan jawaban dari pembelajaran yang didapatkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena guru mata pelajaran ekonomi masih jarang menggunakan model

pembelajaran inkuiri ini dimana model pembelajaran ini lebih mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dan segala aktivitas dalam pembelajaran ditentukan oleh siswa artinya model pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini dilakukan adalah (1) mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri dalam peningkatan aktivitas belajar materi pasar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA, (2) mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri dalam peningkatan hasil belajar siswa materi pasar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *Quasi Experimental* dengan menggunakan *Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian eksperimen ini mempunyai kelas kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel lain dalam pelaksanaan eksperimen.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran materi pasar menggunakan media video, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran materi pasar yang berarti menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun desain "*Non-equivalent Control Group*" seperti berikut:

O ₁	x	O ₂
O ₃		O ₄

Tabel 3.1 *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2015:116)

1. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yakni siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Mojokerto tahun ajaran 2016/2017 yang terlibat dalam sebuah penelitian. Subyek penelitian yang terpilih yaitu kelas X MIA 4 dan X MIA 5. Siswa kelas X MIA 4 berjumlah 32 siswa sebagai kelas control dan kelas X MIA 5 berjumlah 32 siswa di kelas eksperimen, sehingga total dari keseluruhan subyek penelitian sebanyak 64 siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data yakni meliputi observasi, dokumentasi dan tes (*pretest* dan *posttest*)

3. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data untuk menguji analisis butir soal (uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal, uji taraf kesukaran soal), analisis hasil *pretest* siswa (uji normalitas, uji homogenitas), dan analisis hasil *posttest* siswa (uji-t). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS₁₆ untuk membantu mengolah data yang didapatkan.

1. Hasil Analisis Butir Soal

- a. Uji validitas

Uji validitas digunakan mengukur valid tidaknya butir soal. Sebuah item soal apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total maka dikatakan valid (Arikunto, 2012:90 dalam Ainunnah, 2015:37). Rumus untuk mengukur validitas butir soal:

$$r_x = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = Jumlah siswa

X = Skor item nomor soal yang akan diujikan validitas.

Y = Skor total

- b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas butir soal. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi atau tingkat reliabilitasnya tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2012:100)

- c. Uji Daya Beda Soal

Uji daya beda soal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai (Arikunto, 2012:226). Untuk menguji butir soal maka pengikut tes dibagi dua kelompok yaitu kelompok atas (siswa dengan nilai tinggi) dan kelompok bawah (siswa dengan nilai rendah).

Daya beda ditentukan besarnya dengan rumus berikut:

$$DB = P_T - P_R$$

Keterangan:

P_T = Proporsi siswa menjawab benar pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi

P_R = Proporsi siswa menjawab benar pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah (Purwanto, 2011:102)

- d. Uji Taraf Kesukaran Soal

Uji taraf kesukaran soal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesukaran pada setiap butir soal. (Arikunto, 2012:222). Tingkat kesukaran dapat dinyatakan menggunakan sebuah rumus dimana jumlah peserta yang menjawab benar dibagi jumlah peserta yang mengikuti tes.

$$\text{Tingkat Kesukaran (TK)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar butir soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

2. Analisis Hasil Soal *Pretest*

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan yaitu Chi Kuadrat (X^2) karena untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. (Sugiono 2013:107). Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov^a pada SPSS₁₆.

Langkah – Langkah menggunakan uji Chi Kuadrat yaitu:

1. Menyusun hipotesis

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_a : Sampel tidak berdistribusi normal

2. Menyusun nilai pretest pada tabel distribusi frekuensi.

3. Menghitung nilai mean.

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan:

fi = jumlah frekuensi

xi = jumlah kelas interval

4. Menghitung X^2 dengan rumus Chi Kuadrat

$$X^2 = \sum_{i=0}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiono, 2013: 107)

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang di observasi

f_h = Frekuensi yang akan di harapkan

5. Menentukan taraf signifikan (α) = 0,05.

6. Menentukan $dk = (k-1)$ dengan k = banyaknya sebuah kelas interval.
7. Kriteria pengujian
 H_0 ditolak apabila $X^2 \geq X^2 (1-\alpha) (k-1)$.
- b. Uji Homogenitas
 Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan Y bersifat homogen atau tidak.
3. Analisis Hasil *Posttest* Soal
 Dengan cara membandingkan nilai hasil uji (t -statistik) pada hasil regresi dengan t -tabel. Jika nilai t -stat > t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka didapatkan hasil Uji- t . Oleh karena itu, terdapat hubungan antarvariabel dependen dan independen. Sebaliknya, apabila t -stat < t -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.
4. Analisis Aktivitas Belajar Siswa
 Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, pendapat seseorang maupun kelompok mengenai sebuah peristiwa, berdasarkan operasional yang telah ditetapkan. Skala likert yang digunakan yaitu rentang skor 1 – 4 dengan penjelasan masing-masing yaitu:
 - 1 = Kurang
 - 2 = Cukup
 - 3 = Baik
 - 4 = Baik Sekali

Dimana skor diatas nantinya dibuat rumus index % sebagai berikut:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Butir Soal

a. Validitas Soal

Hasil dari 25 soal yang berdasarkan uji validitas soal menggunakan aplikasi SPSS₁₆ diperoleh hasil valid hanya 20 soal saja sisanya tidak dipakai (dibuang).

b. Reliabilitas Soal

Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Soal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	20

(Sumber: Output data SPSS₁₆)

Dari hasil diatas menunjukkan kolom Cronbach's Alpha sebesar 0,921 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari koefisien 0,05 ($0,921 > 0,05$) maka item soal tersebut reliabel.

c. Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil analisis daya beda diperoleh 1 butir soal kategori baik sekali, 19 butir soal kategori baik, 0 butir soal kategori cukup, dan 0 butir soal jelek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki daya pembeda yang baik.

d. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal menunjukkan apakah butir soal termasuk dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Dari hasil uji tingkat kesukaran sebanyak 20 soal diperoleh 4 butir soal berkategori mudah, 15 butir berkategori sedang, dan 1 butir soal berkategori sukar.

2. Normalitas dan Homogenitas

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk melihat perolehan nilai pretest kelas kontrol dan perolehan nilai kelas eksperimen. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov^a dengan bantuan SPSS₁₆ ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Test of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.153	32	.054	.931	32	.041
Eksperimen	.147	32	.077	.925	32	.028

(Sumber: Output data SPSS₁₆)

Uji normalitas diatas masing-masing menunjukkan nilai sig Kolmogorov-Smirnov^a *pre-test* kelas kontrol sebesar 0.054, sedangkan nilai sig *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0.077. Nilai sig *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai taraf signifikansinya melebihi yang telah ditentukan 0.05. Data yang diambil dapat disimpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan nilai sig-nya > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Dapat diketahui uji homogenitas dari nilai signifikansi menggunakan uji *Levene Statistic* SPSS₁₆, berdasarkan uji homogenitas dilakukan perhitungan dengan SPSS₁₆ yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Test of Homogeneity
Test of Homogeneity Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.167	1	62	.080

(Sumber: Output data SPSS16)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS₁₆, diketahui nilai signifikansi *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0.080. Nilai sig *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen melebihi nilai taraf signifikansi telah ditentukan sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa varians populasi sama atau homogen, karena nilai signifikansinya > 0,05.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Uji *Levene's Test for Equality of Variances*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,946 > 0,05 sehingga bisa diinterpretasikan bahwa kedua populasi (Model Konvensional dan Model Inkuiri) mempunyai *variance* yang homogen (sama). Berdasarkan hasil pengujian di atas menggunakan SPSS₁₆, diketahui bahwa nilai signifikansi *t* hitung adalah 0,048. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa 0,048 < 0,05 sehingga *H₀* ditolak, dapat diartikan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional dan model inkuiri adalah tidak sama. Dan jika

$$\text{Rumus Index \%} = 27 / 32 \times 100\% = 84,375\%$$

dibandingkan nilai rata-rata keduanya, kelas model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada pembelajaran menggunakan model konvensional.

4. Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan aktivitas belajar selama model pembelajaran inkuiri dilaksanakan didapatkan bahwa pada pelaksanaan model

pembelajaran inkuiri diperoleh sebesar 84,375%.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut meningkat secara signifikan karena hasil terakhir didapat persentase sebesar 84,375% dimana lebih besar dari persentase minimum yang ditentukan sebesar 43,75%.

5. Pengaruh Inkuiri Terhadap Aktivitas Belajar

Dalam penilaian aktivitas belajar siswa terlihat bahwa adanya model pembelajaran inkuiri melalui video didapatkan hasil diatas persentase yang telah ditetapkan karena diawal pertemuan siswa sudah antusias terhadap model pembelajaran inkuiri menggunakan video tersebut. Sehingga dengan adanya diskusi kelompok siswa menjadi semakin aktif belajar.

6. Pengaruh Inkuiri Terhadap Hasil Belajar

Hasil dari uji *independent t-test* digunakan untuk melihat hasil *post-test* dari kedua kelas sampel. Uji *independent t-test* dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS₁₆ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *t*-hitung adalah 0,048. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa 0,048 < 0,05 sehingga *H₀* ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional dan inkuiri adalah tidak sama. Jika dibandingkan nilai rata-rata keduanya, model inkuiri lebih baik dari pada menggunakan konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Model pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas secara keseluruhan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran; b) Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa nilai yang didapat rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata kelas kontrol. Maka model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran inkuiri melalui media video dapat dijadikan alternatif sebagai pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan model inkuiri melalui video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Namun, dalam penelitian ini hanya dilaksanakan pada materi kelas X materi atau pokok bahasan pasar. Sehingga perlu adanya pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada materi atau pokok bahasan lainnya.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR.....

DAFTAR PUSTAKA

Education Technology (online), No.21, pp.722-729.
(www.Springerlink.com, diunduh 06
Desember 2016)

Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*.
Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Nunuk dan Leo. 2012. *Strategi BelajarMengajar*.
Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Nurhadi, 2010. *Menciptakan Pembelajaran IPS
Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta:
Multi Kreasi Satudelapan.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi
Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran
Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung: Alfabeta.